

INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA ARAB PADA KREATOR KONTEN *HUNĀ AL-YĀBĀN* DI PLATFORM YOUTUBE

Eka Dewi Mutiara¹, Arjun²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (55281), Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Al-Azhar Kairo (11651), Mesir

123204022015@student.uin-suka.ac.id, santriarjun9@gmail.com

Abstract:

Many content creators via platforms like YouTube share their work on social media and produce content in Arabic, including a Japanese creator, *Hunā al-Yābān*. In some of the uploaded videos, researchers have found indications of phonological interference. This article aims to investigate the Arabic phonetic interference in the content produced by the creators of *Hunā al-Yābān* on the YouTube platform. This article uses the method of listening and text analysis in its implementation. This article aims to provide a comprehensive insight into the effects of phonological interference on language production in digital environments, particularly on the YouTube platform, and its implications for non-native Arabic-speaking content creators and Arabic language educators. A total of 14 data points were analyzed using an error analysis framework from a phonological perspective. The results identified three types of phonological interference: vowel changes, consonant changes, and consonant omissions. These interferences occur when non-native speakers produce Arabic sounds using phonological patterns influenced by their first language, in this case, Japanese.

Keywords: *Interference, Phonology, YouTube, Hunā al-Yābān*

Abstrak:

Pada platform media sosial seperti YouTube, terdapat banyak kreator konten yang memproduksi konten berbahasa Arab, salah satunya adalah kreator dari Jepang yang dikenal dengan akun *Hunā al-Yābān*. Dalam beberapa video yang diunggah, peneliti telah menemukan indikasi adanya interferensi fonologis. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki gangguan fonetik bahasa Arab yang terjadi pada konten yang diproduksi oleh para kreator *Hunā al-Yābān* di platform YouTube. Artikel ini menerapkan metode simak serta analisis terhadap teks. Tujuan dari artikel ini untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak interferensi fonologi terhadap produksi bahasa dalam konteks digital seperti YouTube serta implikasinya bagi pembuat konten yang bukan penutur asli bahasa Arab dan pendidik bahasa Arab.. Sebanyak 14 data telah dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan kerangka analisis kesalahan dari sudut pandang fonologis. Artikel ini mengidentifikasi tiga jenis interferensi fonologis, yaitu perubahan vokal, perubahan konsonan, dan penghilangan konsonan. Gangguan-gangguan ini terjadi ketika penutur asing memproduksi bunyi Arab menggunakan pola fonologis yang dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka, dalam hal ini bahasa Jepang.

Kata kunci: *Interferensi, Fonologi, YouTube, Hunā al-Yābān*

Received: July 22, 2024

Revised: July 20, 2025

Accepted: July 22, 2025

Published: July 27, 2025

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya kemajuan era digital, platform seperti YouTube telah menjadi media untuk ekspresi multibahasa, termasuk penggunaan bahasa Arab oleh penutur asing.¹ Salah satu dampak dari interaksi lintas bahasa ini adalah munculnya interferensi fonologis, yaitu perbedaan bunyi akibat pengaruh sistem fonologis bahasa pertama.² Di antara fenomena menarik yang dapat dikontekstualisasikan di sini adalah gangguan fonologis bahasa Arab di kalangan YouTuber berbahasa Arab, dalam akun yang umumnya dikenal dengan nama “*Hunā al-Yābān*” (هنا اليا بان).³

Dalam situasi ini, bahasa Arab dan bahasa Jepang saling berbaur dan mempengaruhi satu sama lain, terutama dalam hal fonologi dan struktur kata. Akun pembuat konten “*Hunā al-Yābān*” memberikan studi kasus yang menarik untuk dianalisis karena konten yang dihasilkan menunjukkan pengaruh signifikan bahasa Jepang terhadap bahasa Arab, terutama dalam hal pengucapan dan pembentukan kata.

Interferensi fonologi merujuk pada pengaruh suara dan struktur kata dari suatu bahasa ke bahasa asing lainnya.⁴ Interferensi adalah fenomena ketika pemakaian bahasa menentang prinsip-prinsip bahasa karena memasukkan elemen bahasa lain.⁵ Interferensi didefinisikan sebagai kesalahan yang muncul saat kebiasaan berbicara beralih dari bahasa atau dialek asli ke bahasa atau dialek kedua.⁶ Interferensi sering dikenal sebagai transfer bahasa atau efek lintas bahasa, istilah-istilah ini mengacu pada fenomena yang lebih umum dan sering dipertukarkan satu sama lain. Interferensi juga dikenal sebagai gangguan.⁷

Fenomena interferensi fonologis sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama ketika digunakan dalam interaksi komunikasi sehari-hari. Hal ini melibatkan penggabungan elemen dari bahasa lain yang dianggap kesalahan karena tidak sesuai dengan aturan bahasa yang sedang dipelajari. Interferensi fonologis adalah jenis kesalahan umum dalam pembelajaran bahasa kedua, muncul pada individu yang mahir dalam dua bahasa atau lebih lalu mencampurkan suara dari bahasa kedua dengan bahasa pertama mereka.

¹ Norah Alrashoudi, Hend Al-Khalifa, and Yousef Alotaibi, “*Improving Mispronunciation Detection and Diagnosis for Non- Native Learners of the Arabic Language*,” *Discover Computing* 28, no. 1 (January 6, 2025), accessed (July 20, 2025), <https://link.springer.com/10.1007/s10791-024-09489-8>.

² Mohammed Nour Abu Guba, “*Prosody Trumps Orthography in Second Language Phonology: The Case of Consonant Gemination*,” *Journal of Psycholinguistic Research* 52, no. 3 (June 2023): 997–1015.

³ هنا اليا بان, n.d., <https://www.youtube.com/@Hunaalyaban>.

⁴ Ramelti Damayanti and Tena Tena, “*Interferensi Bahasa Indonesia pada Video Vlog Ayu Ting-Ting Berkunjung ke Bebek Carok*,” *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 3, no. 2 (June 29, 2023): 152–157.

⁵ Luly Zahrotul Lutfiyah and Artifa Sorraya, “*Interferensi dan Campur Kode Di Akun Media Sosial Instagram Angelina Duncan*,” *Jurnal Filsafat* 29 (2023).

⁶ Pelipus Wungo, I Made, and I Nyoman, “*Interferensi Bahasa Wewewa Dalam Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas V Sd Inpres Waiwagha Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya*” (n.d.).

⁷ T Odlin, “*Cross Linguistics Influence and Conceptual Transfer. What Are the Concepts*” *Annual Review of Applied Linguistics* 25, no. 3 (2005).

Berbagai artikel menemukan bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam bahasa Arab, seperti pengaturan fonem, serta pemendekan dan perpanjangan bunyi,⁸ serta penggunaan intonasi pelafalan bahasa ibu dalam melafalkan bahasa Arab.⁹ Interferensi fonetik juga bisa berupa perubahan vokal, perubahan konsonan, kelalaian vokal dalam bunyi dengan tumpang tindih.¹⁰ Namun menurut Suwito (1983) menegaskan bahwa adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tidak dapat diartikan sebagai perusakan terhadap suatu bahasa.¹¹ Penyimpangan bahasa ini kerap kali muncul dan ditemui di lingkungan ataupun media digital.¹²

Penyimpangan bahasa dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor interferensi fonologi, yaitu: *kebiasaan bahasa ibu*: interferensi fonologi dapat disebabkan oleh kebiasaan bahasa ibu yang terbawa ke dalam pengucapan bahasa lain;¹³ *kurang pemahaman sistem fonologi*: kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi bahasa Arab dapat menyebabkan kecenderungan untuk mengadaptasi cara pengucapan dari satu bahasa ke bahasa lain yang pada gilirannya dapat menghasilkan interferensi fonologi;¹⁴ *perbedaan tempat artikulasi*: perbedaan tempat pengucapan dua bahasa yang berbeda dapat menyebabkan kesalahan dalam pengucapan; *bunyi mirip*: interferensi fonologi juga dapat disebabkan oleh bunyi yang mirip dalam dua bahasa. Misalnya, sering terjadi kekeliruan dalam pengucapan karena bunyi-bunyi yang hampir sama dan tempat keluar bunyi yang berdekatan; *keterbiasaan bahasa pertama*: Dominasi bahasa pertama pada penutur bilingual dapat menyebabkan pengucapan fonem dalam bahasa kedua dipengaruhi oleh sistem fonem dan kaidah fonologis yang berlaku dalam bahasa pertama, yang dapat menghasilkan interferensi fonologi;¹⁵ *kurangnya pemahaman kosa kata dan susunan kalimat*: kurangnya pemahaman terhadap kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab yang baik dan benar dapat menyebabkan interferensi pada sistem

⁸ Setia Wati, Ahmad Asse, and Ubadah, "Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama Ma Alkhairaat Pusat Palu," *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023), <https://albariq.org/index.php/albariq/article/view/44>.

⁹ Ani Dyah Astuty, "Phonological Interferences In The English Of Buginese Students," *IJRETAL* 3, no. 1 (2022), <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ijretal/article/download/3152/1331>.

¹⁰ Sri Wahyuni, "Interferensi Fonologi Bahasa Madura Terhadap Percakapan Bahasa Arab Santri," *JILBAP* 1, no. 1 (2023), <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/jilbap/article/view/307>.

¹¹ Agnes Maria Diana Rafael, "Interferensi Fonologis Penutur Bahasa Melayu Kupang Ke Dalam Bahasa Indonesia di Kota Kupang," *Jurnal Penelitian Humaniora* 20, No. 1 (2019): 47–58.

¹² Akhsan and Ahmadi Muhammadiyah, "Model Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (July 14, 2020): 105–119.

¹³ Siti Mariyana Ulfa, Udjang Pairin M. Basir, and Yulianah Prihatin, "Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Tuturan Mahasiswa Thailand Pada Pembelajaran Ppl Dasar Di Universitas Hasyim Asy'ari," *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* Vol. 2, No. 1 (2020), <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/download/876/695>.

¹⁴ Irma Diani and Wisma Yunita, "Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu" (2019).

¹⁵ Esthiningtyas Sheila P, "Analisis Interferensi Fonologi Pada Kegiatan Tasyji'ul Lughah Santri Pondok Pesantren Al-Kamal," *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/download/56913/21818>.

morfologi dan sintaksis;¹⁶ *sikap bahasa*: sikap bahasa, seperti kesadaran akan keberadaan bahasa lain dan kesadaran akan perbedaan bahasa, juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang terhadap bahasa Arab dan menghasilkan interferensi fonologi.¹⁷

Pelafalan orang Jepang ketika berbahasa asing dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang mencakup aspek linguistik, sosial, dan budaya. Struktur fonetik bahasa Jepang yang memiliki fonem terbatas menyebabkan kesulitan dalam mengucapkan fonem yang tidak ada dalam bahasa Jepang.¹⁸ Pendekatan pengajaran bahasa asing di sekolah-sekolah Jepang yang lebih fokus pada tata bahasa dan penguasaan kosa kata daripada pelafalan dan berbicara juga menjadi kendala.¹⁹ Kurangnya kesempatan untuk menggunakan bahasa asing dalam situasi sehari-hari mengurangi kemampuan dan kepercayaan diri dalam berbicara dengan pelafalan yang benar.²⁰ Selain itu, transliterasi bahasa asing ke dalam katakana sering kali menyebabkan pelafalan yang tidak akurat karena Katakana tidak dapat menangkap semua nuansa fonetik bahasa asing.²¹ Faktor sosial dan psikologis seperti rasa malu dan takut membuat kesalahan juga mempengaruhi motivasi dan keberanian seseorang dalam berlatih pelafalan yang benar.²² Pemaparan pada media asing yang diterjemahkan dapat menurunkan manfaat dalam pelafalannya. Interaksi langsung dengan penutur asli, melalui program pertukaran atau studi di luar negeri, memberikan paparan intensif yang sangat berharga untuk meningkatkan pelafalan.²³ Kesempatan untuk mendengar dan berbicara langsung dengan penutur asli sangat penting dalam memperbaiki pelafalan.²⁴

Problematika diatas secara kolektif menggarisbawahi pentingnya memahami interferensi fonologis dalam bahasa Arab, khususnya dalam konteks komunikasi antara penutur dari latar

¹⁶ Ulfa, M. Basir, and Prihatin, “Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Tuturan Mahasiswa Thailand Pada Pembelajaran Ppl Dasar Di Universitas Hasyim Asy’ari.”

¹⁷ Rati Riana and Sofyandanu Setiadi, “Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 17, No. 2 (2015).

¹⁸ Katsura Aoyama et al., “Perceived Phonetic Dissimilarity and L2 Speech Learning: The Case of Japanese /r/ and English /l/ and /r/,” *Journal of Phonetics* 32, no. 2 (April 2004): 233–250.

¹⁹ Debra M. Hardison, “Acquisition of Second-Language Speech: Effects of Visual Cues, Context, and Talker Variability,” *Applied Psycholinguistics* 24, no. 4 (December 2003): 495–522.

²⁰ Kazuya Saito, “Examining the Role of Explicit Phonetic Instruction in Native-like and Comprehensible Pronunciation Development: An Instructed SLA Approach to L2 Phonology,” *Language Awareness* 20, no. 1 (March 22, 2011): 45–59.

²¹ Timothy J. Riney and Naoyuki Takagi, “Global Foreign Accent and Voice Onset Time Among Japanese EFL Speakers,” *Language Learning* 49, no. 2 (June 1999): 275–302.

²² Chiharu Tsurutani, “Foreign Accent Matters Most When Timing Is Wrong,” in *Interspeech 2010* (Presented at the Interspeech 2010, ISCA, 2010), 1854–1857, accessed (June 20, 2024), https://www.isca-archive.org/interspeech_2010/tsurutani10_interspeech.html.

²³ Susan G. Guion et al., “An Investigation of Current Models of Second Language Speech Perception: The Case of Japanese Adults’ Perception of English Consonants,” *The Journal of the Acoustical Society of America* 107, no. 5 (May 1, 2000): 2711–2724.

²⁴ Kota Hattori and Paul Iverson, “English /r/-/l/ Category Assimilation by Japanese Adults: Individual Differences and the Link to Identification Accuracy,” *The Journal of the Acoustical Society of America* 125, no. 1 (January 1, 2009): 469–479.

belakang linguistik yang berbeda,²⁵ dan menyoroti pentingnya mengatasi masalah ini dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji fenomena interferensi fonologi ini dalam konten YouTube, dengan fokus pada akun kreator konten yang berasal dari Jepang yang disebut “*Hunā al-Yābān*”.

Artikel ini bermanfaat sebagai acuan untuk para peneliti dan praktisi dalam bidang bahasa dan komunikasi, serta bagi individu yang tertarik pada kajian media sosial dan bahasa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menganalisis interferensi fonologis dalam konteks konten YouTube yang dibuat oleh penutur bahasa Jepang, sebuah topik yang jarang diteliti secara mendalam dalam bidang fonologi Arab. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks fonetik bahasa Jepang sebagai faktor penyebab.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dalam kerangka penelitian kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bentuk-bentuk interferensi fonologis yang terjadi dalam tuturan kreator konten YouTube *Hunā al-Yābān*. Data yang dianalisis berupa betuk ujaran lisan dan sulih teks yang diambil dari video yang diunggah pada kanal YouTube tersebut.²⁶ Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data linguistik yang bersifat verbal dan kontekstual, bukan numerik.²⁷

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode amati dan catat, yaitu dengan menonton video secara intensif dan mencatat pernyataan yang menunjukkan ciri-ciri gangguan fonologis dalam pengucapan bahasa Arab oleh kreator konten tersebut.²⁸ Sebanyak 14 sampel ucapan dipilih secara khusus berdasarkan adanya kesalahan pengucapan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan dua metode, yaitu analisis fonologis dan analisis kesalahan.

Analisis fonologis digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik bunyi Arab (vokal, konsonan, intonasi) yang digunakan dalam video, termasuk variasi atau penyimpangan dalam pelafalan. Analisis kesalahan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Ellis (1994), yang mencakup: (1) Penetapan sampel; (2) Identifikasi kesalahan fonologis; (3) Deskripsi jenis

²⁵ Aisyatul Hanun and Herizal Herizal, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Permainan Bahasa Isyruna Sualan,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (January 5, 2020): 26–32.

²⁶ Feny Rita Fiantika, Kusmayra Ambarwati, and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama. (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

²⁷ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi” 7 (2023).

²⁸ Lauren E. Weston, Sarah Krein, and Molly Harrod, “Using Observation to Better Understand the Healthcare Context,” *Qualitative Research in Medicine and Healthcare* 5, no. 3 (January 31, 2022), accessed (July 20, 2025), <https://www.pagepressjournals.org/index.php/qrmh/article/view/9821>.

kesalahan; dan (4) Penjelasan atas penyebab kesalahan tersebut.²⁹ Analisis ini berfokus pada perubahan fonologis seperti perubahan vokal dan konsonan serta penghilangan bunyi, dan berusaha menjelaskan bagaimana sistem fonologis bahasa asli (Jepang) mempengaruhi produksi bunyi dalam bahasa Arab dalam konteks digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Interferensi Bahasa

Interferensi bahasa merupakan fenomena di mana seseorang mengintegrasikan elemen-elemen bahasa lain saat berbicara atau menulis bahasa lain. Ini bisa berbentuk penggunaan kosa kata, frase, idiom, grammar, atau proses fonetis bahasa asing yang mereka miliki.³⁰ Secara lebih terperinci, dapat dikemukakan bahwa adanya interferensi bahasa sering terjadi karena adanya faktor-faktor berikut: a) *Kontak linguistik*, Interferensi bahasa kerap terjadi ketika individu berkomunikasi dengan penutur yang memakai bahasa yang beda daripada bahasa yang dikuasainya. b) *Pengaruh kebudayaan*, interferensi bahasa juga dapat disebabkan oleh pengaruh budaya dan tradisi. c) *Pemakaian bahasa*, interferensi bahasa dapat muncul ketika seseorang menggunakan bahasa lain saat berbicara atau menulis dalam bahasa yang berbeda.³¹

Interferensi bahasa bisa terjadi dalam bentuk perubahan suara bunyi serta aturan dan struktur kalimat dalam penggunaan bahasa tertentu. Artikel mengenai interferensi bahasa dapat memberikan pemahaman kepada individu tentang penggunaan bahasa dan cara untuk mengurangi atau menghilangkan interferensi tersebut demi meningkatkan kemampuan berbahasa.

b. Interferensi Fonologi

Interferensi fonologi merupakan bentuk kesalahan dalam berbicara yang lebih spesifik, yaitu perubahan bunyi dalam penggunaan bahasa.³² Interferensi fonologi dapat terjadi karena perbedaan huruf vokal dan konsonan antar bahasa yang dipakai. Sebagai ilustrasi, penutur asli bahasa Jepang yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa menerapkan pendekatan fonetik

²⁹ Helmi Muzaki and Nudiylasta Khusna, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa Pada Tataran Linguistik," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2022).

³⁰ Aulia Rahmi, "An Analysis Of First Language Interference On Students' Speaking Of English As Foreign Language At Man 4 Mandailing Natal," UIN Sumatra Utara (2020).

³¹ Wungo, Made, and Nyoman, "Interferensi Bahasa Wewewa Dalam Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas V Sd Inpres Waiwagha Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya."

³² Tasha Ayu Azzahra, M. Rizki Aman, and Nada Syafiqoh, "Analysis Of Phonological Errors In Maharah Kalam Presentation Of Nahwu Wadhifi Book," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* (n.d.).

seperti asimilasi, nasalisasi, aspirasi, dan lainnya untuk menyesuaikan perbedaan bunyi tersebut antara bahasa Jawa dan bahasa Jepang.³³

Ada beberapa jenis gangguan fonologi, antara lain:

1. Bunyi vokal, yang merujuk pada perubahan vokal dalam suatu kata, mencakup penggantian pada vokal awal, tengah, atau akhir.
2. Bunyi konsonan, yang berarti perubahan konsonan dalam suatu kata, termasuk penggantian konsonan pada posisi awal, tengah, atau akhir.
3. Suku kata, yang menunjukkan pada perubahan suku kata dalam suatu kata, meliputi penggantian suku kata pada posisi awal, tengah, atau akhir.
4. Kesalahan acak, yang merupakan kesalahan yang tidak teratur dalam pengucapan kata, seperti menghilangkan atau menambahkan fonem yang tidak tepat.³⁴

Jenis gangguan ini terlihat jelas dalam data dari *Hunā al-Yābān*, di mana perubahan pada vokal dan konsonan memainkan peran dominan. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat dari sistem fonetik bahasa Jepang terhadap pelafalan bahasa Arab, serta pentingnya pemahaman fonetik saat belajar bahasa kedua di ruang digital seperti YouTube.

Berdasarkan *Markedness Theory* (Eckman, 1977), bunyi-bunyi dalam bahasa Arab yang bersifat *emphatic* seperti /ʃ/ dan /d/ termasuk dalam kategori bermarkah tinggi karena memerlukan artikulasi kompleks dan tidak ditemukan dalam sistem fonologi bahasa Jepang. Akibatnya, penutur bahasa pertama (*L1*) Jepang cenderung mengganti bunyi-bunyi tersebut dengan alternatif yang lebih mudah dan familiar dari bahasa ibu mereka, seperti /s/ untuk /ʃ/ atau /d/ untuk /d/. Pola penggantian ini merupakan bentuk interferensi fonologis yang umum terjadi ketika bahasa kedua (*L2*) mengandung fonem yang tidak terdapat dalam (*L1*) dan dianggap linguistik tidak netral.³⁵

c. Sistem Fonologis Bahasa Arab dan Jepang

Sistem fonologis dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang menunjukkan ketidaksamaan yang sangat mencolok. Bahasa Arab memiliki struktur vokal yang cenderung sederhana, dengan 3 vokal pendek (/u/, /i/, /a/) serta 3 vokal panjang (/ū/, /ī/, /ā/). Namun, dalam bahasa Arab pun mencakup sejumlah konsonan yang lebih kompleks, termasuk konsonan ganda seperti (/sh/ atau /ʃ/) dan (/dh/ atau /d/). Secara keseluruhan, diperkirakan terdapat sekitar 28 fonem dalam bahasa Arab, mencakup vokal panjang dan konsonan ganda tersebut. Berbeda dengan

³³ Aliffia Rachmawati, Ismatul Khasanah, and Sony Sukmawan, "Interferensi Fonologi Pelafalan Bahasa Jawa oleh Penutur Bahasa Jepang dalam Kanal Youtube," *Journal of Japanese Language Education and Linguistics* 7, no. 1 (April 14, 2023): 1–17.

³⁴ Aseeyah Kuwing, "Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani Dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Surakarta," *MABASAN* 11, no. 1 (December 1, 2017): 32–44.

³⁵ Fred R. Eckman, "Markedness and The Contrastive Analysis Hypothesis," *Language Learning* 27, no. 2 (December 1977): 315–330.

bahasa Arab, sistem fonetik bahasa Jepang mengklasifikasikan fonem yang dibagi menjadi vokal (V), semi-vokal (Sv), dan konsonan (C). Terdapat bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa ini yang digolongkan sebagai fonem, yaitu unit dasar dalam sistem bunyi, serta bunyi-bunyi lain yang termasuk dalam kategori alofon, yaitu variasi bunyi yang tidak membedakan makna kata tetapi dapat terjadi sebagai variasi fonetis.

Bahasa Jepang memiliki empat kategori fonem, yaitu: a) vokal yang terdiri dari /i, a, u, o, e/; (b) konsonan seperti /t, g, b, k, s, z, c, m, r, n, p, h/; serta (c) semi-vokal, yang terdiri dari /j, w/; dan (d) bunyi khusus seperti /Q, N, R/. Fonem /Q/ berfungsi untuk menandakan konsonan ganda, dengan pengecualian untuk fonem /n/, yang ditandai dengan /N/. Selain itu, fonem /N/ merepresentasikan karakter 「ん」 dalam bahasa Jepang, sementara bunyi /R/ melambangkan vokal panjang yang dituliskan menggunakan simbol fonetik IPA [ː].

Kompleksitas ini terkait erat dengan sistem penulisan bahasa Jepang yang menggunakan kombinasi tiga jenis karakter, yaitu Hiragana, Katakana, dan Kanji.³⁶ Secara keseluruhan, bahasa Arab dan bahasa Jepang memiliki sistem fonologi yang cukup berbeda, baik dari segi jumlah maupun kompleksitas fonemnya, mencerminkan latar belakang budaya dan sejarah yang unik dari masing-masing bahasa tersebut.

d. YouTube *Hunā al-Yābān*

Akun YouTube "هنا اليابان" (*Hunā al-Yābān*) adalah sebuah akun YouTube yang berisi konten-konten berbahasa Arab dan Jepang. Akun ini memiliki lebih dari 134 ribu subscriber dan lebih dari 6 juta views. Akun ini dikelola oleh dua perempuan yang berasal Jepang yang bernama ミツ (Mitsu) dan ユーレカ (Yurika) yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan rutinitas sosial di Jepang kepada masyarakat Arab dan komunitas internasional.

Akun ini juga memiliki beberapa video yang berisi wawancara dan pertanyaan-jawaban dengan orang-orang Arab maupun Jepang, serta video tentang kehidupan sehari-hari di Jepang. Beberapa video juga berisi tentang budaya Jepang dan Arab, serta tentang pengalaman pribadi dari *Hunā al-Yābān* sendiri.³⁷

e. Bentuk-bentuk Interferensi Fonologi

Berdasarkan hasil artikel, peneliti mengumpulkan 14 contoh data interferensi fonologi dari akun YouTube *Hunā al-Yābān*, yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

³⁶ Irzam Sarif S, Yuyu Yohana Risagarniwa, and Nani Sunarni, "Gairaigo in The Covid-19 Pandemic Era: A Study of Transformational Generative Phonology," JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang 6, no. 2 (December 19, 2021): 137–143.

³⁷ اليابان.

Tabel 1. Interferensi Fonologi pada Akun *Hunā al-Yābān*

Data	Kalimat	Dibaca (Interferensi)	Seharusnya
1.	وستقاجئون أكثر	<i>Wasataqājiūn aḳsal</i>	<i>Wasataqājiūn aḳsar</i>
2.	خمسة امتار	<i>Khamsata amtāl</i>	<i>Khamsata amtār</i>
3.	حجم الأشجار	<i>Hajmu al-asyjāl</i>	<i>Hajmu al-asyjār</i>
4.	وطريقة نموها	<i>Wa talīqatu numūhā</i>	<i>Wa tarīqatu numūhā</i>
5.	وانه لذيذ جدا	<i>Wa innahu laẓīzun jiddan</i>	<i>Wa innahu laẓīzun jiddan</i>
6.	من الصين الى اليابان	<i>Min as-sīn ilā al-yābān</i>	<i>Min as-sīn ilā al-yābān</i>
7.	رحلة البحث	<i>Riḥlatu al-bahs</i>	<i>Riḥlatu al-bahs</i>
8.	وهذا حليب الصويا	<i>wa-hāzī ḥalīb aṣ-ṣūyā</i>	<i>Wa- hāzā ḥalīb aṣ-ṣūyā</i>
9.	الشاي الأخضر	<i>asy-shāy al-ahdar</i>	<i>Asy- shāy al-akhdar</i>
10.	بس بالحقيقة	<i>bas bil-hakīkah</i>	<i>bas bil-haqīqah</i>
11.	انا شخص	<i>anā sakhs</i>	<i>anā syakhs</i>
12.	والمؤشرات الولادات	<i>wal-mu‘asyirāt al-wirādāt</i>	<i>wal-mu‘asyirāt al-wilādāt</i>
13.	فقط	<i>faqat</i>	<i>faqat</i>
14.	الواقعية	<i>al-wāqiah</i>	<i>al-wāqi’iyyah</i>

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan diatas, pada data (1) hingga (4) yang diperoleh dari video YouTube *Hunā al-Yābān* yang diunggah pada tanggal 17 Februari 2022, terdapat kalimat “أكثر” yang dibaca “*aḳsal*” oleh sang kreator (Mitsu), lalu “امتار” menjadi “*amtāl*”, “الأشجار” menjadi “*al-asyjāl*”, dan “وطريقة” menjadi “*Wa talīqatu*”.³⁸ Kalimat-kalimat tersebut terdapat perubahan konsonan (ر) /r/ menjadi konsonan (ل) /l/, karena sistem fonologis bahasa Jepang tidak memiliki konsonan /r/ yang independen. Dalam bahasa Jepang, /r/ dan direpresentasikan oleh satu fonem yang disebut simbol-simbol fonetik "ri" (り), "ra" (ら), "ro" (ろ), dan "re" (れ) dalam tulisan hiragana . Di dalam sistem fonologi bahasa Jepang, konsonan /l/ tidak ada. Maka orang Jepang kesulitan membedakan pengucapan /r/ dan /l/ dalam bahasa asing.³⁹

³⁸ Ibid.

³⁹ Yasuaki Shinohara and Paul Iverson, “The Effect of Age on English /r/-/l/ Perceptual Training Outcomes for Japanese Speakers” *Journal of Phonetics* 89 (November 2021): 101108.

Pada data (5) yang diambil dari video YouTube *Hunā al-Yābān* yang diunggah pada tanggal 17 Februari 2022, terdapat kalimat “لذيذ” yang dilafalkan oleh kreator (Mitsu) menjadi “*lazīzun*”. Seorang kreator (Mitsu) mengalami kelemahan untuk menuturkan konsonan (ذ) yang termasuk dalam konsonan *frikatif*.⁴⁰ Sebagai solusi, ia mengucapkan konsonan (ز) /z/ sebagai konsonan (ج) /z/ yaitu untuk mempermudah penuturan. Hal ini disebabkan (Mitsu) sebagai orang Jepang kesulitan mengucapkan bunyi (ذ) /z/ yang memerlukan posisi lidah yang spesifik. Orang Jepang cenderung menghasilkan bunyi yang lebih dekat dengan (ج) /z/ karena lebih mudah secara artikulatoris.⁴¹

Pada data (6) yang sama diperoleh dari video Youtube *Hunā al-Yābān*, juga diunggah pada tanggal yang sama dengan data sebelumnya. Pada data ini menjelaskan kreator (Mitsu) mengucapkan konsonan (ص) /s/ sebagai konsonan (س) /s/ terhadap kalimat “الصين”. Sang kreator tersebut mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ص) /s/, yang merupakan konsonan *apico-alveolar frikatif*. Karena kedua konsonan ini termasuk dalam kategori *apico-alveolar frikatif*.⁴² Pengucapan (ص) /s/ dapat beralih menjadi konsonan (س) /s/. Mengingat kesamaan dalam tempat artikulasi meskipun ada perbedaan sifat pada kedua konsonan *apico-alveolar frikatif* ini, hal tersebut menjelaskan mengapa seorang kreator asal Jepang mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ص) /s/. Selain itu, sistem fonologi bahasa Jepang tidak memiliki konsonan yang serupa (ص) /s/.

Pada data (7) di atas yang diambil dari video YouTube *Hunā al-Yābān* yang diunggah pada tanggal 19 Januari 2020, sang kreator (Mitsu) melafalkan kalimat “البحث” menjadi “*al-*

⁴⁰ Achmad Khusnul Khitam, “Perilaku Fonem Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Makna,” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (June 30, 2015): 147.

⁴¹ Rod Ellis, *The Study of Second Language Acquisition* (New York: Oxford University Press, 2015).

⁴² Tasha Ayu Azzahra, M. Rizki Hi Aman, and Nada Nabilah Syafiqoh, “Analysis Of Phonological Errors In Maharah Kalam Presentation Of Nahwu Wadhifi Book,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (July 15, 2024): 182–193.

bahs”. Pada konteks ini, konsonan (ح) /ħ/ diucapkan sebagai konsonan (ه) /h/, yang termasuk dalam kategori konsonan yang serupa *rootpharyngeals frikatif*. Karena orang bahasa Jepang tidak memiliki konsonan seperti (ح) /ħ/ dalam sistem fonologinya. Maka orang Jepang lebih terbiasa dengan konsonan (ه) /h/.

Pada data (8) yang didapat dari pengucapan kreator di akun *Hunā al-Yābān* yang diunggah pada tanggal 10 Januari 2022, terdapat kalimat “هذا” yang dilafalkan oleh sang kreator (Yurika) menjadi “*hāzī*” yang seharusnya diucapkan dengan kalimat “*hāzā*”. Berdasarkan data tersebut ditemukan perubahan pelafalan vokal /ā/ menjadi /ī/, bahwa bahwa perubahan tersebut terjadi akibat dampak penggunaan bahasa Jepang terhadap pengucapan bahasa Arab oleh kreator konten pada YouTube *Hunā al-Yābān*.

Pada data (9) yang sama didapat dari video Youtube *Hunā al-Yābān*, juga diunggah pada tanggal yang sama dengan data sebelumnya. Pada data ini menjelaskan kreator (Yurika) mengucapkan konsonan (خ) /kh/ menjadi konsonan (ح) /ħ/ pada kalimat “الأخضر”. Kreator tersebut menghadapi kesulitan dalam melafalkan konsonan (خ) /kh/, mengingat konsonan ini termasuk dalam kategori konsonan *dorso-velar frikatif*.⁴³ Hingga ia mengucapkan (خ) /kh/ sebagai konsonan (ح) /ħ/. Maka wajar jika seorang kreator yang berasal dari Jepang ini mengalami kesulitan pelafalan konsonan (خ) /kh/. Dan juga dalam sistem fonologi bahasa Jepang tidak ditemukan konsonan (خ) /kh/.

Pada data (10) yang sama didapat dari video Youtube *Hunā al-Yābān*, juga diunggah pada tanggal yang sama dengan data (8) dan (9). Pada data ini kreator konten (Yurika) mengucapkan konsonan (ق) /q/ sebagai konsonan (ك) /k/ pada kalimat “بالحقيقة”. Sang kreator tersebut menghadapi problematika dalam mengucapkan konsonan (ق) /q/ mengalami perubahan pengucapan, karena konsonan ini termasuk dalam kategori konsonan *dorso-uvular stop*.

⁴³ Khitam, “Perilaku Fonem Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Makna.”

Akibatnya, konsonan (ق) /q/ diucapkan sebagai konsonan (ك) /k/ berubah menjadi “*bil-hakīkah*” agar mempermudah pelafalannya. Problematika itu juga dikarenakan dua konsonan tersebut saling berdekatan letaknya dalam sistem fonologi bahasa Arab.⁴⁴ Di samping itu, dalam sistem fonologi bahasa Jepang tidak ditemukan konsonan (ق) /q/.

Pada data (11) yang diambil dari video YouTube *Hunā al-Yābān* yang diunggah pada tanggal 24 November 2021, terdapat kalimat “شخص” yang dilafalkan oleh kreator konten *Hunā al-Yābān* menjadi kalimat “*sakhs*”. Seharusnya kalimat tersebut dilafalkan “*syakhs*” dengan menggunakan konsonan (ش) /sy/.⁴⁵ Konsonan tersebut termasuk dalam jenis konsonan jenis *fronto-palatalis frikatif*.⁴⁶ Seorang kreator (Mitsu) mengalami kesulitan dalam menuturkan konsonan (ش) /sy/. Hingga ia mengubah penuturan konsonan (ش) /sy/ menjadi konsonan (س) /s/ agar lebih mudah penuturannya. Selain itu letak antara konsonan (ش) /sy/ dan konsonan (س) /s/ itu berdekatan dalam sistem fonologinya. Lalu dalam bahasa Jepang, negara asal sang kreator itu tidak memiliki fonem yang mirip dengan fonem /sy/ sesuai dengan bahasa Arab. Bahasa Jepang memiliki fonem /s/ yang berlainan, sehingga penutur bahasa Jepang cenderung tidak terbiasa dengan pengucapan yang menggunakan bunyi /sy/ yang tidak ada dalam bahasa mereka.

Pada data (12) di atas yang diambil dari video YouTube *Hunā al-Yābān* yang diunggah pada tanggal 20 Juni 2020, terdapat kalimat “الولادات” yang dilafalkan menjadi “*al-wirādāt*” oleh kreator konten akun *Hunā al-Yābān*.⁴⁷ Pada kalimat tersebut terdapat perubahan konsonan (ل) /l/ menjadi konsonan (ر) /r/, karena sistem fonologis bahasa Jepang tidak memiliki konsonan /l/. Sehingga orang Jepang kesulitan membedakan pengucapan (ر) /r/ dan (ل) /l/ dalam bahasa asing.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ اليابان.

⁴⁶ Yuni Lestari, “Analisis Kesalahan Fonologi Dialek Etnis Lampung Dalam Membaca *Q.S Al-Fatihah Dan Al-Zalzalah*,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (January 30, 2022): 62–70.

⁴⁷ اليابان.

Pada data ke (13) munculnya transformasi konsonan (ط) /t/ menjadi konsonan (ت) /t/ yaitu pada kalimat “فقط” diucapkannya menjadi “*faqat*” yang seharusnya dibaca “*faqat*” dengan konsonan terakhir menggunakan (ط) /t/. Hal ini disebabkan karena kreator konten (Mitsu) pada akun *Hunā al-Yābān* menghadapi kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan (ط) /t/. Dikarenakan bunyi kedua konsonan tersebut memiliki kesamaan yaitu termasuk dalam klasifikasi Bunyi konsonan yang dihasilkan di area *apikal-dental alveolar* dengan penghentian udara.⁴⁸ Meskipun kedua konsonan *apico-dental alveolar stops* tersebut memiliki kesamaan dalam tempat artikulasi, terdapat perbedaan pada salah satu sifat fonologisnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kreator konten tersebut mengucapkan konsonan (ط) /t/ sebagai konsonan (ت) /t/. Selain itu, dalam sistem fonologi bahasa Jepang, konsonan tersebut tidak ditemukan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kreator konten pada akun *Hunā al-Yābān* mengalami kesulitan dalam melafalkan konsonan (ط) /t/.

Pada data (14) di atas yang diambil dari video YouTube *Hunā al-Yābān* yang diunggah pada waktu yang sama dengan data sebelumnya, sang kreator (Mitsu) melafalkan kalimat “الواقعية” menjadi “*al-wāqiah*” yang seharusnya dilafalkan dengan “*al-wāqi’iyyah*”.⁴⁹ Pada data ini terjadi tiga kesalahan fonologis yaitu pelafalan konsonan (ع) /’/ yang berubah menjadi konsonan (ء) /’/ yang merupakan konsonan jenis *root paryngeals frikatif*, lalu perubahan vokal tunggal (ـ) /a/ menjadi (ي) /i/ dan pembuangan konsonan (ي) /y/. Hal ini menunjukkan bahwa sang kreator kesulitan untuk melafalkan kalimat “الواقعية” dengan benar, dikarenakan sistem fonologi bahasa Arab dan bahasa Jepang berbeda atau pengaruh bahasa ibu. Dalam bahasa Jepang, huruf dan bunyi yang mirip digunakan untuk kata yang mirip artinya. Jadi “*al-wāqiah*” terdengar lebih natural bagi lidah orang Jepang daripada “*al-wāqi’iyyah*”.

⁴⁸ Khitam, “Perilaku Fonem Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Makna.”

⁴⁹ اليابان.

Dari empat belas data, gangguan fonetik yang paling dominan terjadi pada perubahan konsonan, diikuti oleh vokal dan penghapusan fonem. Hal ini mencerminkan keterbatasan sistem fonologi Jepang, yang mendorong penutur untuk mengganti bunyi asing dengan bunyi serupa dalam bahasa ibu mereka, terutama saat menggunakan bahasa Arab dalam media digital seperti YouTube.

KESIMPULAN

Fenomena interferensi fonologis dalam proses pembelajaran bahasa Arab muncul akibat perbedaan sistem fonologis antara bahasa ibu (*L1*) dan bahasa kedua (*L2*), terutama dalam konteks komunikasi antarbudaya dan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa ibu memiliki dampak yang signifikan terhadap ketepatan fonologis pelafalan bahasa Arab pada penutur non-ibu bahasa.

Analisis berbagai sampel data dari video seorang kreator konten YouTube bernama *Hunā al-Yābān* mengungkap bahwa sistem fonologi Jepang memengaruhi fonologi bahasa Arab, yang menyebabkan interferensi yang nyata. Interferensi ini terwujud dalam perubahan pengucapan konsonan, termasuk /r/ menjadi /l/, /h/ bergeser ke /h/, dan /s/ berubah menjadi /s/. Lebih jauh, modifikasi vokal diamati, seperti /ā/ berubah menjadi /ī/, bersama dengan perubahan konsonan di mana /kh/ diucapkan sebagai /h/. Kesenjangan ini muncul dari perbedaan dalam sistem fonologi anatara bahasa Arab dan bahasa Jepang. Gejala tersebut menunjukkan bahwa perbedaan fonem dalam sistem L1 dan L2 memicu penyimpangan dari norma fonologi bahasa Arab standar.

Artikel ini merekomendasikan agar pembuat konten lebih memperhatikan aspek fonologis bahasa Arab dalam membuat konten. Mereka berpotensi untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem fonologi bahasa Arab, termasuk pengucapan konsonan dan vokal yang akurat. Selain itu, sangat bermanfaat bagi pembuat konten untuk mempertimbangkan penyediaan *subtitle* dalam bahasa lain guna meningkatkan pemahaman audiens terhadap materi yang disajikan. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang interferensi fonologi lintas bahasa dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan konten bahasa di ranah digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Guba, Mohammed Nour. “*Prosody Trumps Orthography in Second Language Phonology: The Case of Consonant Gemination.*” *Journal of Psycholinguistic Research* 52, no. 3 (June 2023): 997–1015.

- Aisyatul Hanun, and Herizal Herizal. “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Permainan Bahasa Isyruna Sualan.*” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (January 5, 2020): 26–32.
- Akhsan, and Ahmadi Muhammadiyah. “*Model Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial.*” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (July 14, 2020): 105–119.
- Alrashoudi, Norah, Hend Al-Khalifa, and Yousef Alotaibi. “*Improving Mispronunciation Detection and Diagnosis for Non- Native Learners of the Arabic Language.*” *Discover Computing* 28, no. 1 (January 6, 2025). Accessed July 20, 2025. <https://link.springer.com/10.1007/s10791-024-09489-8>.
- Aoyama, Katsura, James Emil Flege, Susan G Guion, Reiko Akahane-Yamada, and Tsuneo Yamada. “*Perceived Phonetic Dissimilarity and L2 Speech Learning: The Case of Japanese /r/ and English /l/ and /r/.*” *Journal of Phonetics* 32, no. 2 (April 2004): 233–250.
- Astuty, Ani Dyah. “*Phonological Interferences In The English Of Buginese Students.*” *IJRETAL* 3, no. 1 (2022). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ijretal/article/download/3152/1331>.
- Azzahra, Tasha Ayu, M. Rizki Aman, and Nada Syafiqoh. “*Analysis Of Phonological Errors In Maharah Kalam Presentation Of Nahwu Wadhifi Book.*” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* (n.d.).
- Damayanti, Ramelti, and Tena Tena. “*Interferensi Bahasa Indonesia pada Video Vlog Ayu Ting-Ting Berkunjung ke Bebek Carok.*” *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 3, no. 2 (June 29, 2023): 152–157.
- Diani, Irma, and Wisma Yunita. “*Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu*” (2019).
- Eckman, Fred R. “*Markedness and The Contrastive Analysis Hypothesis.*” *Language Learning* 27, no. 2 (December 1977): 315–330.
- Ellis, Rod. *The Study of Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Fiantika, Feny Rita, Kusmayra Ambarwati, and Anita Maharani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Guion, Susan G., James E. Flege, Reiko Akahane-Yamada, and Jessica C. Pruitt. “*An Investigation of Current Models of Second Language Speech Perception: The Case of Japanese Adults’ Perception of English Consonants.*” *The Journal of the Acoustical Society of America* 107, no. 5 (May 1, 2000): 2711–2724.
- Hardison, Debra M. “*Acquisition of Second-Language Speech: Effects of Visual Cues, Context, and Talker Variability.*” *Applied Psycholinguistics* 24, no. 4 (December 2003): 495–522.

- Hattori, Kota, and Paul Iverson. “*English /r/-/l/ Category Assimilation by Japanese Adults: Individual Differences and the Link to Identification Accuracy.*” *The Journal of the Acoustical Society of America* 125, no. 1 (January 1, 2009): 469–479.
- Khitam, Achmad Khusnul. “*Perilaku Fonem Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Makna.*” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (June 30, 2015): 147.
- Kuwing, Aseeyah. “*Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani Dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Surakarta.*” *MABASAN* 11, no. 1 (December 1, 2017): 32–44.
- Lestari, Yuni. “*Analisis Kesalahan Fonologi Dialek Etnis Lampung Dalam Membaca Q.S Al-Fatihah Dan Al-Zalzalah.*” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (January 30, 2022): 62–70.
- Lutfiyah, Luly Zahrotul, and Artifa Sorraya. “*Interferensi dan Campur Kode Di Akun Media Sosial Instagram Angelina Duncan.*” *Jurnal Filsafat* 29 (2023).
- Muzaki, Helmi, and Nudiyalista Khusna. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa Pada Tataran Linguistik.*” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2022).
- Odlin, T. “*Cross Linguistics Influence and Conceptual Transfer. What Are the Concepts.*” *Annual Review of Applied Linguistics* 25, no. 3 (2005).
- Rachmawati, Aliffia, Ismatul Khasanah, and Sony Sukmawan. “*Interferensi Fonologi Pelafalan Bahasa Jawa oleh Penutur Bahasa Jepang dalam Kanal Youtube.*” *Journal of Japanese Language Education and Linguistics* 7, no. 1 (April 14, 2023): 1–17.
- Rafael, Agnes Maria Diana. “*Interferensi Fonologis Penutur Bahasa Melayu Kupang Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Kota Kupang.*” *Jurnal Penelitian Humaniora* 20, No. 1 (2019): 47–58.
- Rahmi, Aulia. “*An Analysis Of First Language Interference On Students’ Speaking Of English As Foreign Language At Man 4 Mandailing Natal.*” *UIN Sumatra Utara* (2020).
- Riana, Rati, and Sofyandanu Setiadi. “*Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.*” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 17, No. 2 (2015).
- Riney, Timothy J., and Naoyuki Takagi. “*Global Foreign Accent and Voice Onset Time Among Japanese EFL Speakers.*” *Language Learning* 49, no. 2 (June 1999): 275–302.
- S, Irzam Sarif, Yuyu Yohana Risagarniwa, and Nani Sunarni. “*Gairaigo in The Covid-19 Pandemic Era: A Study of Transformational Generative Phonology.*” *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang* 6, no. 2 (December 19, 2021): 137–143.

- Saito, Kazuya. “*Examining the Role of Explicit Phonetic Instruction in Native-like and Comprehensible Pronunciation Development: An Instructed SLA Approach to L2 Phonology.*” *Language Awareness* 20, no. 1 (March 22, 2011): 45–59.
- Sheila P, Esthiningtyas. “*Analisis Interferensi Fonologi Pada Kegiatan Tasyji’ul Lughah Santri Pondok Pesantren Al-Kamal.*” *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/download/56913/21818>.
- Shinohara, Yasuaki, and Paul Iverson. “*The Effect of Age on English /r/-/l/ Perceptual Training Outcomes for Japanese Speakers.*” *Journal of Phonetics* 89 (November 2021): 101108.
- Tasha Ayu Azzahra, M. Rizki Hi Aman, and Nada Nabilah Syafiqoh. “*Analysis Of Phonological Errors In Maharah Kalam Presentation Of Nahwu Wadhifi Book.*” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (July 15, 2024): 182–193.
- Tsurutani, Chiharu. “*Foreign Accent Matters Most When Timing Is Wrong.*” In *Interspeech 2010*, 1854–1857. ISCA, 2010. Accessed June 20, 2024. https://www.isca-archive.org/interspeech_2010/tsurutani10_interspeech.html.
- Ulfa, Siti Mariyana, Ujang Pairin M. Basir, and Yulianah Prihatin. “*Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Tuturan Mahasiswa Thailand Pada Pembelajaran Ppl Dasar Di Universitas Hasyim Asy’ari.*” *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* Vol. 2, No. 1 (2020). <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/download/876/695>.
- Wahyuni, Sri. “*Interferensi Fonologi Bahasa Madura Terhadap Percakapan Bahasa Arab Santri.*” *JILBAP* 1, no. 1 (2023). <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/jilbap/article/view/307>.
- Waruwu, Marinu. “*Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*” 7 (2023).
- Wati, Setia, Ahmad Asse, and Ubadah. “*Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama Ma Alkhairaat Pusat Palu.*” *Al Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023). <https://albariq.org/index.php/albariq/article/view/44>.
- Weston, Lauren E., Sarah Krein, and Molly Harrod. “*Using Observation to Better Understand the Healthcare Context.*” *Qualitative Research in Medicine and Healthcare* 5, no. 3 (January 31, 2022). Accessed July 20, 2025. <https://www.pagepressjournals.org/index.php/qrmh/article/view/9821>.
- Wungo, Pelipus, I Made, and I Nyoman. “*Interferensi Bahasa Wewewa Dalam Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas V Sd Inpres Waiwagha Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya*” (n.d.).
- هنا, n.d. <https://www.youtube.com/@Hunaalyaban>.